

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan satu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat lain, menurut Made (2006:39), “Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”.

Yang dimaksud dengan objek penelitian ini adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut objek penelitian yaitu, Kompensasi sebagai Variabel X1, Lingkungan Kerja sebagai variabel X2, Pengalaman Kerja sebagai variabel X3 dan Loyalitas kerja karyawan sebagai Variabel Y.

Berdasarkan latar belakang penulisan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2004:4) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah suatu penyaluran ras ingin tahu manusia yang terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan bersungguh-sungguh) sehingga di peroleh sesuatu ( seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah. Pengembangan ilmu yang pengetahuan dan sebagainya).”

Menurut Sugiyono (2010: 53), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap kebenaran variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Menurut Linna Ismawati (2010) penulisan karya ilmiah adalah mendefinisikan tulisan ilmiah sebagai suatu tulisan dalam bentuk artikel atau yang lain misalnya skripsi didasarkan menggunakan metode ilmiah tertentu.

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap produktivitas kerja.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah no 1 sampai 4, maka diperoleh deskripsi mengenai :

1. Menjelaskan gambaran Kompensasi di PT. Margahayu Raya Bandung.
2. Menjelaskan gambaran Lingkungan Kerja di PT. Margahayu Raya Bandung.

3. Menjelaskan gambaran Pengalaman Kerja di PT. Margahayu Raya Bandung.
4. Menjelaskan gambaran Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati (2010:29) bahwa “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dalam metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 5 sampai 7 yaitu :

5. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung.
6. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung.
7. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

“Desain penelitian adalah suatu rencana struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimalkan validitas”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010,30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verivikatif).
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini di lakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (studi di PT. Margahayu Raya Bandung)

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-7	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. Margahayu Raya Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

### 3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Kerlinger (2006) dalam bukunya asas-asas penelitian behavioral menyebutkan bahwa definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Konstruk adalah sifat-sifat yang melekat pada suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini menganalisis variabel bebas (independent) yaitu kompensasi (X1) lingkungan kerja karyawan (X2) dan pengalaman kerja

(X3), sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu produktivitas kerja karyawan (Y).

Variabel penelitian dapat digambarkan dalam table dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisio ner
1.	Kompensasi (X1)	Hak yang diterima oleh pegawai, baik berupa uang atau bukan uang sebagai balas jasa yang diberikan atas kontribusi pegawai kepada organisasi.  <b>Gaol (2014:310)</b>	1. Upah 2. Gaji 3. Gaji berbasis kompetensi 4. Insentif  <b>Gaol (2014:315)</b>	1. Tingkat upah yang diterima karyawan. 2. Tingkat gaji yang diterima karyawan. 3. Tingkat gaji pada basis kompetensi . 4. Tingkat insentif yang diterima karyawan.	Ordinal	1, 2
2.	Lingkungan kerja (X2)	Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.  <b>Sedarmayanti (2011:2)</b>	1. Penerangan/cahaya ditempat kerja 2. Temperatur/suhu udara ditempat kerja 3. Kelembapan udara ditempat kerja 4. Sirkulasi udara ditempat kerja 5. Getaran mekanis ditempat kerja 6. Bau tidak sedap ditempat kerja 7. Tata warna ditempat kerja 8. Dekorasi ditempat kerja 9. Musik ditempat kerja	1. Tingkat penerangan ditempat kerja. 2. Tingkat suhu udara ditempat kerja 3. Tingkat kelembapan udara ditempat kerja. 4. Tingkat sirkulasi udara ditempat kerja. 5. Tingkat getaran mekanis ditempat kerja. 6. Tingkat bau tidak sedap ditempat kerja. 7. Tingkat tata warna ditempat kerja. 8. Tingkat dekorasi ditempat kerja. 9. Tingkat musik	Ordinal	3, 4

			10. Keamanan ditempat kerja. <b>Sedarmayanti (2013:26)</b>	ditempat kerja. 10. Tingkat keamanan ditempat kerja.		
3.	Pengalaman Kerja (X3)	Pengalaman kerja (senioritas) yaitu promosi yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja seseorang, orang yang terlama bekerja dalam perusahaan mendapat prioritas pertama dalam tingkat promosi.  <b>Hasibuan (2010:109)</b>	1. Lama masa kerja 2. Tingkat Rutinitas Pekerjaan / Pengalaman yang dimiliki 3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	1. Tingkat lama masa kerja karyawan 2. Tingkat Rutinitas Pekerjaan / Pengalaman yang dimiliki 3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	Ordinal	5, 6
4.	Produktivitas (Y)	Mengungkapkan tentang pengertian produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan dalam suatu perusahaan.  <b>Indah Puji Hartatik (2014:209)</b>	1. Tingkat absensi tinggi. 2. Tingkat perolehan hasil 3. Kualitas yang dihasilkan. 4. Tingkat kesalahan. 5. Waktu yang dibutuhkan.  <b>Indah Puji Hartatik (2014:218)</b>	1. Tingkat Pegawai absensi. 2. Tingkat pegawai mengasilkan perolehan tinggi. 3. Tingkat kesungguhan pegawai menghasilkan kualitasnya. 4. Tingkat kesalahan yang dilakukan. 5. Tingkat waktu yang dibutuhkan pegawai	Ordinal	7, 8

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut: “Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative”. Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert: “Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

**Tabel 3.3**  
**Bobot Penilaian**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Positif</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2012:94)



### **3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data**

#### **3.2.3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan pengalaman kerja pada produktivitas karyawan adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah: “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada PT. Margahayu Raya Bandung.

### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

#### **1. Populasi**

Menurut Umi Narimawati (2010:37) mengemukakan bahwa “Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Margahayu Raya Bandung sebanyak 95 karyawan dan penelitian ini menggunakan sensus.

#### **2. Sampel**

Menurut Umi Narimawati (2010:38) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Dalam suatu penelitian tidak semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia, maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil sebagai sampel tersebut cukup merepresentasikan yang lainnya.

Metode Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono (2014: 118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena

jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari proyek Margahayu Raya Bandung. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas layanan bahwa yang akan di uji adalah pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan, dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer bisa dilakukan dengan teknik – teknik sebagai berikut :

a. Studi Lapangan (Field Reseach)

Observasi, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, hasil dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara atau Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Penyebaran angket (kuesioner)

Penyebaran angket disebarkan kepada para karawan. Jawaban atas pernyataan tersebut diharapkan dapat diketahui reaksi dan pendapat langsung dari mereka sehingga dapat memudahkan peneliti dalam upaya mengkaji apa yang menjadi topik dari penelitian.

### 3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sukadji (2000) “Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.” Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Sedangkan Validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) menyatakan bahwa: “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total (Umi Narimawati, 2010:42)

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_1$  = koefisien validitas item yang dicari  
 $X$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item  
 $Y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$  yang berskala ordinal  
 $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$  yang berskala ordinal  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $X$   
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $Y$   
 $n$  = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3 adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi**

No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0.478	0.300	Valid
2	0.877	0.300	Valid
3	0.646	0.300	Valid
4	0.492	0.300	Valid
5	0.586	0.300	Valid
6	0.693	0.300	Valid
7	0.530	0.300	Valid
8	0.506	0.300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kompensasi dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja**

No item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0.471	0.300	Valid
2	0.880	0.300	Valid
3	0.532	0.300	Valid
4	0.903	0.300	Valid
5	0.399	0.300	Valid
6	0.910	0.300	Valid
7	0.414	0.300	Valid
8	0.568	0.300	Valid
9	0.790	0.300	Valid
10	0.880	0.300	Valid
11	0.446	0.300	Valid
12	0.744	0.300	Valid
13	0.551	0.300	Valid
14	0.466	0.300	Valid
15	0.781	0.300	Valid
16	0.690	0.300	Valid
17	0.636	0.300	Valid
18	0.434	0.300	Valid
19	0.517	0.300	Valid
20	0.367	0.300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 3.7

## Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0.816	0.300	Valid
2	0.657	0.300	Valid
3	0.557	0.300	Valid
4	0.843	0.300	Valid
5	0.634	0.300	Valid
6	0.585	0.300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman kerja dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 3.8

## Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas

No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0.564	0.300	Valid
2	0.644	0.300	Valid
3	0.488	0.300	Valid
4	0.585	0.300	Valid
5	0.498	0.300	Valid
6	0.491	0.300	Valid
7	0.506	0.300	Valid
8	0.495	0.300	Valid
9	0.488	0.300	Valid
10	0.518	0.300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS



Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Produktivitas dimana koefisien validitas untuk seluruh pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

#### **3.2.4.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Sedangkan menurut Ridwan (2010 : 120) Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

- $\Gamma_1$  = Reliabilitas internal seluruh item
- $\Gamma_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika  $t_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

**Tabel 3.9**

**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefesien Reliabilitas/ r hitung	Titik Kritis/ r tabel	Keterangan
Kompensasi ( $X_1$ )	0.739	0.700	Reliabel
Lingkungan Kerja ( $X_2$ )	0.915	0.700	Reliabel
Pengalaman Kerja ( $X_3$ )	0.771	0.700	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0.702	0.700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh variabel Produktivitas lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### 3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui

“Method of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

### 1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

*Mean of Interval* = Rata-rata interval

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus.

### **3.2.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Rancangan Analisis**

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

##### **3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif**

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**  
**Terhadap Skor Ideal**

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85.

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

## 2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (Kepuasan Kerja Karyawan)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variable independen (Kepemimpinan Visioner, Lingkungan Kerja)

A = Konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub> = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ), sedangkan variable dependen adalah ( $Y$ ), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- $Y$  = variabel dependen
- $\alpha$  = Konstanta dan persamaan regresi
- $\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabe  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabe  $X_2$
- $X_1$  = variabel independen
- $X_2$  = variabel independen
- $\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable  $Y$

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi



yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance*

*Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut res.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3. Analisis Korelasi

Menurut sujana (1989) dalam Umi Narimawati, sri Dewi anggadina, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

**Dimana :**

$n$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\Sigma x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\Sigma y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\Sigma x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\Sigma y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\Sigma xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

**Tabel 3.12**

#### **Tingkat Keeratan Korelasi**

0-0.20	Sangat rendah
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1	Korelasi tinggi

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan ( $H_1$ ) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu kompensasi ( $X_1$ ), lingkungan kerja ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ) secara signifikan terhadap produktivitas ( $Y$ ). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono ( 2014 : 184 )

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya kompensasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  artinya kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas

b. Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya lingkungan kerja parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas

$H_0 : \beta_2 \neq 0$  artinya lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas

c. Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas

$H_0 : \beta_3 \neq 0$  artinya pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t tabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = r_{x1y} \frac{\sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_{2x1y}^2}}}{1}$$

$$t_2 = r_{x2y} \frac{\sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_{2x2y}^2}}}{1}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan.
- b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

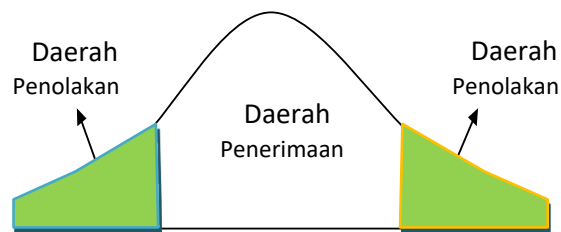
Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil T hitung dibandingkan dengan Ttabel sebagai berikut:

- a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ada di tolak, berarti  $H_1$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika  $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_1$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- c) T hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$ . Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).



**Gambar 3.1**  
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Sumber: sugiyono (2014: 163)